



EDUTECH

Jurnal Teknologi Pendidikan

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



Hubungan Minat Berwirausaha dengan Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan *Model Teaching Factory* SMK

Annisa Harvelina, Ezi Anggraini, Elida dan Cici Andriani
Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia
E-mail: nisaharvelina@gmail.com, ezia321214@gmail.com

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p>The importance of strengthening the entrepreneurial spirit in vocational high school graduates so that they are ready to create their own business opportunities, considering the unemployment rate of vocational high school graduates is still high in west Sumatra. The teaching factory model is expected to foster entrepreneurial competence through real production-based learning such as in the industrial world. This purpose of this study is to determine how much the relationship between entrepreneurial interest and the creative product and entrepreneurship subjects in the teaching factory model. This is study used a quantitative correlational approach with a total sampling technique, namely all 34 students of class XII culinary were used as samples. Data were collected through a closed questionnaire based on a Likert scale to measure the variables of entrepreneurial interest and the application of Produk Kreatif Dan Kewirasahaan subjects. Data analysis techniques include validity, reliability, descriptive analysis, normality, linearity, and Pearson Product Moment correlation tests. The result showed that students entrepreneurial interest was in the high category with an average score of 86.32 (SD = 8.72), and the application of Produk Kreatif Dan Kewirasahaan subjects was also in the high category with an average score of 83.21 (SD = 10.77). pearson correlation analysis showed a Significant relationship between entrepreneurial interest and Produk Kreatif Dan Kewirasahaan subject in the Teaching Factory model in class XII culinary students. This shows that the better the implementation of Produk Kreatif Dan Kewirasahaan</p>	<p>Article History: <i>Submitted/Received 14 Juli 2025</i> <i>First Revised 22 Juli 2025</i> <i>Accepted 28 Juni 2025</i> <i>First Available online 03 Ags 2025</i> <i>Publication Date 01 Okt 2025</i></p> <p>Keyword: <i>Entrepreneurial Interest, Creative Products and Entrepreneurship, Teaching factory, Vocational High School</i></p>

learning based on Teaching Factory, the higher the students interest in entrepreneurship.

Keyword: Entreprenurial Interest, Creative Products and Entrepreneurship, Teaching factory, Vocational High School

ABSTRAK

Pentingnya penguatan jiwa wirausaha pada lulusan SMK agar siap menciptakan peluang usaha sendiri, mengingat tingkat pengangguran lulusan SMK masih tinggi di Sumatera Barat. Model Teaching Factory diharapkan menumbuhkan kompetensi kewirausahaan melalui pembelajaran berbasis produksi nyata seperti di dunia industri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar hubungan minat berwirausaha memengaruhi mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan model teaching factory. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan teknik total sampling, yaitu seluruh siswa kelas XII Kuliner berjumlah 34 orang dijadikan sampel. Data dikumpulkan melalui angket tertutup berbasis skala Likert untuk mengukur variabel minat berwirausaha dan penerapan mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirasahaan. Teknik analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, uji normalitas, linearitas, dan korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa berada pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 86,32 (SD = 8,72), dan penerapan mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirasahaan juga pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 83,21 (SD = 10,77). Analisis korelasi Pearson memperlihatkan adanya hubungan yang signifikan antara minat berwirausaha dan mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirasahaan model Teaching Factory pada siswa kelas XII Kuliner. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirasahaan berbasis Teaching Factory, semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.

Kata kunci: Minat Berwirausaha, Produk Kreatif dan Kewirausahaan, Teaching Factory, SMK

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

1. PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memegang peranan strategis dalam upaya pembangunan sumber daya manusia yang terampil dan siap menghadapi tantangan dunia kerja. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 15 menegaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan memiliki tugas mempersiapkan peserta didik agar memiliki *skill* pada bidangnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Purnomo dan Triyono (2018) yang menegaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan harus mampu melahirkan lulusan yang berkompentensi tinggi dibidangnya, siap kerja, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan industri.

Dalam menghadapi era globalisasi dan revolusi industri 4.0 yang menuntut lulusan tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis dan jiwa wirausaha. Realitanya dilapangan menunjukkan masih terdapat kesenjangan lulusan SMK dengan kebutuhan dunia industri.

Gambar 1. Tingkat pengangguran menurut pendidikan yang sudah ditamatkan pada tahun 2024



Data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2024) menunjukkan tingkat pengangguran terbuka pada lulusan SMK menempati angka tertinggi diantara semua jenjang pendidikan yaitu mencapai 9.36%.

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menjawab tantangan tersebut dengan memperkuat pendidikan kewirausahaan di SMK melalui mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK).

Berdasarkan Peraturan Dirjen Pendidikan Vokasi Nomor 14 tahun 2021, mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirasahaan bertujuan untuk membentuk dan menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan *soft skill* dan *hard skill* melalui pengalaman nyata, menghasilkan produk sesuai standar industri, dan membangun usaha yang berkelanjutan.

Menurut Sudirman (2019), pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirasahaan tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tentang kewirausahaan, tetapi juga melibatkan praktik nyata melalui pembuatan produk, perencanaan usaha, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan.

Untuk mendukung pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirasahaan yang kontekstual dan berbasis industri, diterapkan model pembelajaran *Teaching Factory* (Tefa). Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 mendefinisikan *Teaching Factory* sebagai model pembelajaran berbasis produk atau jasa yang dilaksanakan dalam suasana industri dan sesuai standar prosedur industri. Wijayanto dan Prasetyo (2018) menjelaskan bahwa *Teaching Factory* bertujuan menjembatani kesenjangan antara teori

yang diajarkan dikelas dengan praktik nyata di dunia industri, sehingga lulusan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Pembelajaran *Teaching Factory* mendorong siswa untuk mengalami proses produksi secara langsung, mulai dari perencanaan, produksi, pengemasan, hingga distribusi, serta layanan purna jual.

Minat berwirausaha sendiri, menurut Muhibbin Syah dalam Baharsyah (2019), adalah keinginan, ketertarikan, dan kesediaan untuk bekerja keras dalam menciptakan usaha baru dengan keberanian menghadapi risiko. Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha dapat bersifat internal seperti motivasi diri, kepribadian dan pendidikan, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan masyarakat, modal dan kemajuan teknologi (Harini & Yulianeu, 2018).

Meskipun kebijakan ini telah di implemnetasikan di hampir semua SMK di Sumatera Barat, haasil dilapangan masih belum sepenuhnya memuaskan. Data Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat menunjukkan bahawa rata-rata tingkat alumni jurusan kuliner yang berwirausaha setelah lulus masih dibawah 50%. Di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping misalnya, hanya sekitar 18% dari alumni program keahlian kuliner yang benar-benar terjun langsung dunia usaha secara mandiri.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai minat berwirausaha dengan mata pelajaran Produk kreatif dan kewirausahaan, rata-rata hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Namun belum adanya penelitian yang menunjukkan hubungan minat berwirausaha dengan mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirasahaan yang diakitkan dengan *teaching factory*.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping pada konsentrasi keahlian kuliner kelas XII, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu:

Pertama, pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirasahaan yang belum maksimal. Sebagian guru masih fokus pada aspek administrasi atau laporan akhir daripada proses pembelajaran, siswa kadang hanya membuat laporan produksi tanpa benar-benar menjalankan strategi pemasaran yang realistis.

Kedua, kurangnya kepercayaan diri siswa dalam memasarkan produk. beberapa siswa merasa malu menjajakan produk ke lingkungan sekolah atau masyarakat, bahkan ada yang memilih meminta keluarga membeli produk untuk menghindari kerugian.

Ketiga minat berwirausaha siswa yang masih rendah. Sebagian besar siswa masih lebih memilih bekerja di industri atau bahkan pegawai daripada menciptakan usaha sendiri, menunjukkan jiwa *entrepreneurship* yang belum kuat.

Berdasarkan pemaparan diatas rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Adakah hubungan antara minat berwirausaha dengan mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan ?
- b. Bagaimana gambaran minat berwirausaha siswa kelas XII Kuliner SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping ?
- c. Seberapa besar minat berwirausaha siswa kelas XII Kuliner SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping ?
- d. Bagaimana gambaran mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirasahaan model *teaching factory* di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping ?

2. METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengetahui ada atau tidaknya hubungan anantara satu variabel dengan variabel lainnya, yaitu antara minat berwirausaha dengan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII program keahlian kuliner di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping sebanyak 34 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sensus.

No	Kelas	Total
1.	XII	34 orang
Total		34 orang

Sumber : TU SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data primer. Data ini diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang didapatkan secara langsung. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dalam penelitian adalah data yang diambil langsung berasal dari angket mengenai hubungan minat berwirausaha dengan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan berbagai aturan, berbagai sumber dan berbagai cara. Menurut Sugiyono (2019 : 199) kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik penyebaran angket pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyiapkan beberapa pernyataan yang berhubungan dengan tujuan penelitian, kemudian angket tersebut disebarakan pada siswa kelas XII Kuliner yang berjumlah 34 siswa di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup skala Likert dengan lima alternatif jawaban (sangat setuju sampai sangat tidak setuju). Variabel bebas adalah minat berwirausaha (X), sedangkan variabel terikat adalah mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan model *Teaching Factory* (Y). instrumen divalidasi melalui uji validitas Pearson Product Moment dan uji reliabilitas Cronbach Alpha.

Teknik analisis data merupakan kumpulan data yang telah tersedia dan kemudian diolah secara statistik dan dapat digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 31.0.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian terdiri dari satu variabel bebas yaitu variabel nilai minat berwirausaha (X) dan variabel terikat mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (Y) yang diperoleh dari 34 orang responden. Responden ini diambil sebanyak 34 karena hanya siswa kelas 12 yang sesuai kriteria dari sampel penelitian dan hanya ada satu kelas. Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari masing-masing variabel yang sudah diolah tergambar dari nilai rata-rata (mean), median, modus dan standar deviasi. Sebagai tambahan juga disajikan tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari distribusi frekuensi masing-masing variabel. Berikut ini rincian hasil pengolahan data yang sudah dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 31.0.

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha siswa dianalisis melalui empat indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan, pemusatan perhatian, dan keterlibatan. Hasil pengolahan data ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Tingkat Capaian Responden (TCR) Minat Berwirausaha

No	Indikator	Skor	TCR	Kategori
1	perasaan senang	764	89.9	Tinggi
2	ketertarikan	692	81.4	Tinggi
3	Pemusatan perhatian	745	87.6	Tinggi
4	Keterlibatan	768	90.3	Tinggi

Berdasarkan data tersebut, seluruh indikator berada pada kategori tinggi. Rata-rata tingkat capaian responden terhadap minat berwirausaha mencapai 87,3%. Indikator keterlibatan menunjukkan persentase tertinggi yaitu 90,3% yang berarti siswa sangat aktif terlibat dalam aktivitas terkait kewirausahaan. Indikator ketertarikan memperoleh skor terendah yaitu 81,4% namun tetap dalam kategori tinggi, yang mengindikasikan masih terdapat ruang untuk meningkatkan minat melalui metode pembelajaran yang lebih menarik.

Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Model *Teaching Factory*

Analisis terhadap pelaksanaan mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan dilakukan berdasarkan dua indikator yaitu kegiatan produksi dan aspek kewirausahaan. Hasilnya ditampilkan dalam tabel 3 berikut :

Tabel 3. Tingkat Capaian Responden (TCR) Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan

No	Indikator	Skor	TCR	Kategori
1	Kegiatan produksi	1410	82.9	Tinggi
2	kewirausahaan	1451	85.3	Tinggi

Nilai TCR menunjukkan bahwa pelaksanaan mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan tergolong dalam kategori tinggi dengan rata-rata 84,1%. Aspek kewirausahaan lebih tinggi dibanding aspek kegiatan produksi, yang mengindikasikan bahwa siswa lebih mudah memahami atau lebih tertarik pada perencanaan dan manajemen usaha.

Statistik Deskriptif Umum

Data variabel minat berwirausaha didapatkan melalui sebaran angket yang terdiri dari 20 pernyataan dengan 34 siswa sebagai responden. Terdapat 5 alternatif jawaban yang mana skor tertinggi bernilai 5 dan skor terendah bernilai 1. Berikut data yang dihasilkan dari uji dekriptif dengan bantuan aplikasi SPSS versi 31.0 disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. Uji deskriptif minat berwirausaha Statistics

Minat Berwirausaha		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		86.32
Median		87.50
Std. Deviation		8.724
Variance		76.104
Std. Error of Skewness		.403
Range		34
Minimum		66
Maximum		100
Sum		2935
CV		10.106

Dari data output diatas diketahui jumlah data ialah 34 sampel, rata-rata dari variabel minat berwirausaha adalah 86.32, standar deviasi 8.724, nilai tengah adalah 87.50, nilai maximum adalah 100, nilai minimum adalah 66 dan nilai jangkauan variabel minat berwirausaha adalah 34.

Tabel 4. Uji Deskriptif Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Mapel PRODUK KREATIF DAN KEWIRASAHAAN		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		83.21
Median		84.50
Std. Deviation		10.778
Variance		116.168
Skewness		-.942
Std. Error of Skewness		.403
Range		50
Minimum		50
Maximum		100
Sum		2829

Berdasarkan output data diatas diketahui bahwa jumlah data varibel mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirasahaan adalah 34, rata-rata dari variabel mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirasahaan adalah 83.21, nilai tengah ialah 84.50, nilai maksimal ialah 100, nilai minimum adalah 50, niali jangkauan adalah 50, dan standar deviasi variabel minat adalah 10.77.

Uji Normalitas dan Linearitas

Sebelum dilakukan uji korelasi, uji normalitas data dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi minat berwirausaha dan mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (Produk Kreatif Dan Kewirasahaan). Pengujian normalitas menggunakan analisis kosmogorov – Smirnov dan untuk perhitungannya menggunakan *software* SPSS versi 31.0 for windows. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil normalitas disajikan sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual	
N		34	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	9.52542090	
Most Extreme Differences	Absolute	.103	
	Positive	.103	
	Negative	-.096	
Test Statistic		.103	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.473	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.460
		Upper Bound	.486

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0.200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji linearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah vaariabel bebas minat berwirausaha dan variabel terikat mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 31.0. kriteria pengujian linearitas ini yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antar variabel bebas dan terikat adalah linear.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X	Between Groups	(Combined)	1564.065	17	92.004	.859	.622
		Linearity	284.054	1	284.054	2.651	.123
		Deviation from Linearity	1280.010	16	80.001	.747	.717
	Within Groups		1714.200	16	107.138		
	Total		3278.265	33			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui bahwa nilai sig. deviation from linearity sebesar $0.717 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara minat berwirausaha dengan mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

Uji Korelasi Pearson Product Moment

Analisis hubungan minat berwirausaha dan mata pelajaran produk Kreatif dan Kewirausahaan dilakukan dengan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil uji menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) positif dan signifikan pada taraf 5%. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat berwirausaha dengan pelaksanaan mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan model *Teaching Factory* pada siswa kelas XII kuliner SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat berwirausaha siswa berada dalam kategori tinggi, dengan skor rata-rata 87,3%. Hal ini sejalan dengan pendapat Syah (dalam Baharsyah, 2019) yang menyatakan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh dorongan internal seperti perasaan senang dan keterlibatan aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan usaha. Siswa kelas XII program keahlian kuliner menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran kewirausahaan, ditandai dengan tingginya nilai pada indikator keterlibatan (90,3%).

Disisi lain, pelaksanaan mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan model *Teaching Factory* juga tergolong efektif, dengan skor rata-rata 84,1%. Ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis industri cukup berhasil dalam menanamkan pemahaman dan keterampilan praktis kepada siswa. Pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan yang mengintegrasikan produksi dan kewirausahaan memungkinkan siswa mengalami langsung proses merancang, membuat dan memasarkan produk.

Tabel Korelasi Minat Berwirausaha Dengan Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Model Teaching Factory

Correlations

		Minat Berwirausaha	Mapel PKK
Minat Berwirausaha	Pearson Correlation	1	.488**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	34	34
Mapel PKK	Pearson Correlation	.488**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas diperoleh nilai Koefisien korelasi (r) sebesar 0,488 yang bertanda positif berarti adanya hubungan searah antara variabel X dan Y dimana jika variabel X semakin tinggi maka semakin tinggi pula variabel Y. Besaran korelasi (0,488) yang berada pada rentang 0,400 s/d 0,599 merupakan kategori korelasi kuat. Hal ini berarti minat berwirausaha memiliki korelasi yang kuat dengan mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan.

Hipotesis penelitian di uji menggunakan uji dua sisi yaitu sig. (2-tailed). Dari hasil SPSS tabel diatas dapat dilihat dari nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,003 < dari taraf signifikansi yakni 0,005 yang berarti hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_0 ditolak, dimana hipotesis H_a berbunyi "Adanya hubungan yang signifikan antara variabel minat berwirausaha dengan mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan kelas XII Kuliner SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping.

Model pembelajaran Teaching Factory telah terbukti mampu meningkatkan minat berwirausaha pada siswa SMK, karena menyajikan pembelajaran berbasis pengalaman langsung, mendekatkan mereka pada kondisi riil dunia usaha, serta mengembangkan keterampilan kewirausahaan secara menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan etos kerja dan semangat kewirausahaan, yang menjadi bekal penting bagi lulusan agar tidak hanya menjadi pencari kerja, melainkan juga pencipta lapangan kerja.

Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi minat berwirausaha siswa, semakin baik pula partisipasi dan penerimaan mereka terhadap pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan berbasis *Teaching Factory*. Kedua variabel tersebut saling memengaruhi dan berkontribusi terhadap kesiapan siswa untuk menjadi wirausahawan setelah lulus.

Pelaksanaan mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan model *teaching factory* tergolong berhasil dengan rata-rata capaian 84,1%. Model ini menekankan pada praktik langsung yang didesain mendekati suasana industri. Siswa terlibat dalam proses produksi mulai dari perencanaan hingga pemasaran produk. Hal ini konsisten dengan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2018 yang mendefinisikan *teaching factory* sebagai pembelajaran berbasis produk/jasa sesuai standar industri.

Namun penelitian juga mengungkapkan tantangan implementasi. Beberapa siswa masih kurang percaya diri dalam memasarkan produk ke masyarakat. Ada kecenderungan sebagian siswa berorientasi pada penyelesaian nilai akhir daripada menjalankan strategi pemasaran nyata. Selain itu, keterbatasan sarana praktik dan kemitraan industri juga menjadi kendala dalam mengoptimalkan *teaching factory*.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan pembelajaran berbasis industri di SMK, peningkatan kualitas pengelolaan *teaching factory*, penilaian berbasis proyek secara autentik, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga untuk menumbuhkan jiwa wirausaha siswa. Upaya tersebut diharapkan dapat mempersiapkan lulusan SMK tidak hanya menjadi pencari kerja tetapi juga sebagai pencipta lapangan kerja mandiri.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XII kuliner SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping sebanyak 34 responden, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat berwirausaha dengan pelaksanaan mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan model *teaching factory*.

Dari hasil uji yang sudah dilakukan diperoleh temuan bahwa minat berwirausaha siswa berada pada kategori tinggi di angka 81.4 – 90.3. hal ini digambarkan melalui pencapaian skor dari empat indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan, pemusatan perhatian dan keterlibatan. Semua indikator menunjukkan bahwa siswa siap memiliki dorongan internal yang kuat serta kesiapan untuk mengembangkan potensi diri di bidang kewirausahaan

Mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan dengan model *teaching factory* juga menunjukkan hasil positif, dengan tingkat ketercapaian berada pada indikator tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan dengan model *teaching factory* di SMK Negeri 1 Lubuk Sikaping telah berjalan dengan baik dan relevan terhadap kebutuhan pengembangan jiwa wirausaha.

Melalui analisis uji korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,488 dengan tingkat signifikansi 0,003 ($p < 0,005$). Menunjukkan

bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel X dan Y. korelasi yang kuat ini mempertegas bahwa minat berwirausaha menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dengan model *teaching factory*. Berarti, semakin tinggi minat berwirausaha siswa, semakin baik pula keterlibatan dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan dengan model pembelajaran *teaching factory*. Korelasi yang kuat ini mempertegas bahwa minat berwirausaha menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK.

Upaya menumbuhkan dan mengembangkan minat berwirausaha di kalangan siswa SMK merupakan langkah strategi yang berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dengan menggunakan model pembelajaran *teaching factory*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih aplikatif, kontekstual, dan mampu membangkitkan semangat kewirausahaan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih aplikatif, kontekstual, dan mampu membangkitkan semangat kewirausahaan secara berkelanjutan.

Guru diharapkan mampu mengaitkan materi teori dengan praktik langsung yang menyerupai proses bisnis nyata, serta mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil risiko. Selain itu, guru perlu membimbing siswa dalam seluruh tahapan kewirausahaan, mulai dari perencanaan, produksi, hingga pemasaran produk. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan kewirausahaan yang menjadi bekal siswa untuk mandiri dan siap menciptakan usaha setelah lulus.

Dengan pelaksanaan *teaching factory* yang optimal, diharapkan siswa SMK tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang baik tetapi juga memiliki minat, keberanian, dan kesiapan untuk menjadi wirausahawan mandiri, sehingga dapat membantu menurunkan angka pengangguran lulusan SMK dan mendukung pembangunan ekonomi daerah.

5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

- Amin, M. M. (2020). Panduan pelaksanaan *teaching factory*
- Ariyani, A. P. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus di SMKN 27 Jakarta). *Journal of Student Research*, 1(2), 540-554.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt). Bps.Go.Id, 19(37).
- Dewi, T., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha mahasiswa angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas

- Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(2), 62-69.
- Firdaus, F., & Mappalotteng, A. M. (2023, July). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Siswa Di Smk Kota Makassar. In *Seminar Nasional Dies Natalis 62* (Vol. 1, Pp. 502-509).
- Harini, C., & Yulianeu, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Remaja Karang Taruna Wijaya Kusuma Kelurahan Kramas Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Disprotek*, 9(1).
- Komalasari, S. P., Kartika, R., Silmi, S., & Oktavia, F. (2024). Strategi Penguatan Kemandirian Blud-Smk Melalui Pendampingan Penyusunan Rancangan Peraturan Gubernur Mengenai Tarif Produk Smkn Di Sumatera Barat. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 7(1), 98-109.
- Nabila, M., Mahdiyah, M., & Febriana, R. (2025). Hubungan Mata Pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Kuliner di SMKN 33 Jakarta. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 88-97.
- Oktavia, R., & Yusmerita, Y. (2024). Studi Tentang Karakter Kewirausahaan Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirasahaan Menggunakan Model Pembelajaran Tefa Di Smk Negeri 1 Lembah Gumanti. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2869-2875.
- Pepriyanti, F., & Elida, E. (2022). The Relationship Between Learning Methods And Student Learning Outcomes In Pastry And Bakery Products Subjects At SMK. N 9 Padang. *Jurnal Pendidikan Tata Boga dan Teknologi*, 3(2), 154-159.
- Purnomo, S., & Triyono, M. B. (2018). Efektifitas Technopreneurship Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning By Technopreneur For SMK Untuk Siswa Di SMK. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 120-130.
- Putri, E. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 269-278.
- Sari, Y. N., & Novrita, S. Z. (2024). Pengaruh pembelajaran Teaching Factory (TEFA) berbasis unit produksi terhadap kesiapan berwirausaha siswa tata busana di SMKN 1 Ampek Angkek. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2751-2759.
- Sudirman, N. R. (2019). *Pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Sugianto, S., & Casmudi, C. (2022). Teaching Factory dalam Menghasilkan Lulusan Siap Bekerja dan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(1), 171-183.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanto, A., & Prasetyo, I. (2018). Evaluasi program pendidikan kewirausahaan masyarakat. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 96-107.
- Yuliani, A. T. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2).
- Zamora, J., & Giatman, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Kewirausahaan dalam Jasa Layanan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Dalam Menumbuhkan Sikap Mandiri Siswa di SMK N 1 Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6232-6240.